

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERPEN DENGAN METODE *THINK, PAIR, SHARE* PADA PESERTA DIDIK KELAS XI-10 SMA NEGERI 5 SEMARANG**

**Bela Hastya Pertiwi<sup>1</sup>, Ika Septiana<sup>2</sup>, Sutji Harijanti<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Semarang, Jalan Sidodadi Timur Nomor 24,  
Karangtempel, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50232

<sup>3</sup>SMA Negeri 5 Semarang, Jl. Pemuda No.143, Sekayu, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa  
Tengah 50132

Email [belapertiwi02@gmail.com](mailto:belapertiwi02@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI-10 dengan metode *think, pair, share*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas 4 tahapan, yaitu pada setiap tahapannya terdiri dari tahap perencanaan, tapan tindakan, observasi, dan juga refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Semarang yang berlokasi di Jl. Pemuda 143 Semarang. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI-10 yang berjumlah 35 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas XI-10 dengan metode *think pair share*. Hasil dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Hal itu dapat dilihat dari rata-rata nilai pada siklus I yang dilakukan mencapai 77. Sedangkan rata-rata pada siklus II mencapai 85. Maka, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan sebesar 8 dari siklus I ke siklus II. Lalu, peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 75$  pada siklus I sebanyak 28 dan pada siklus II sebanyak 32. Maka terjadi peningkatan sebanyak 4 peserta didik. Presentasinya pada siklus I sebesar 80% sedangkan pada siklus II sebesar 91%. Lalu, peserta didik yang memperoleh nilai  $< 75$  sebanyak 7 pada siklus I dan pada siklus II sebanyak 3. Presentasinya adalah 20% pada siklus I dan 9% pada siklus II. Nilai tertinggi pada siklus I adalah 85 sedangkan pada siklus II adalah 95. Lalu, nilai terendah pada siklus I adalah 65 dan pada siklus II adalah 75.

**Kata Kunci:** Metode, Menulis, Cerpen

### **Abstract**

*This research aims to describe the improvement in learning outcomes of class XI-10 students using the think, pair, share method. This research is Classroom Action Research (PTK) which consists of 4 stages, namely each stage consists of planning, action, observation and reflection stages. This research was conducted in two cycles. This research was carried out at SMA Negeri 5 Semarang which is located on Jl. Youth 143 Semarang. The subjects of this research were 35 students in class XI-10. Meanwhile, the object of this research is the short story writing skills of class XI-10 students using the think pair share method. The results of this research were that there was an increase in student learning outcomes from cycle I to cycle II. This can be seen from the average score in cycle I which was carried out reaching 77. Meanwhile the average in cycle II reached 85. So, it can be seen that there was an increase of 8 from cycle I to cycle II. Then, there were 28 students who got a score  $\geq 75$  in cycle I and 32 in cycle II. So there was an increase of 4 students. The percentage in cycle I was 80% while in cycle II it was 91%. Then, 7 money students scored  $< 75$  in cycle I and 3 in cycle II. The percentage was 20% in cycle I and 9% in cycle II. The highest score in cycle I was 85 while in cycle II was 95. Then, the lowest score in cycle I was 65 and in cycle II was 75.*

**Key Word:** Method, Writing, Short Stories

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh peserta didik, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menyimak, dan keterampilan menulis. Salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang dapat dikuasai oleh peserta didik adalah menulis. Untuk itu, dalam menulis dibutuhkan pengalaman dan latihan yang memadai sehingga dapat menulis dengan baik. Melalui menulis peserta didik dapat berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung (Awang, 2023, p.1224). Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan keterampilan menulis, masih ditemukan peserta didik yang belum mampu menulis secara maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya latihan agar ide-ide yang terdapat dalam pikiran peserta didik dapat tersalurkan dengan penuh kreatif dan imajinatif. Kegiatan menulis tidak langsung begitu saja terjadi secara instan, sehingga perlu dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan agar dapat menghasilkan tulisan yang baik. Sukanto (dalam Oktapiyani, 2021, p.49) membagi tahap-tahap menulis menjadi tiga tahap, yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satu materi yang berhubungan dengan keterampilan menulis adalah cerpen atau cerita pendek.

Pembelajaran menulis cerpen terdapat dalam kurikulum merdeka fase F. Cerpen merupakan sebuah karya sastra yang berbentuk prosa. Cerpen dapat menceritakan berbagai hal, misalnya mengenai persoalan manusia dengan liku-liku kehidupannya. Menurut Nurgiantoro (dalam Mansyur, 2018, p.2) menjelaskan bahwa cerpen menuntut penceritaan yang serba ringkas, tidak sampai pada detil-detil khusus yang kurang penting yang lebih bersifat memperpanjang cerita karena bentuknya yang pendek. Adanya pembelajaran sastra di sekolah mengenai cerpen bertujuan untuk menanamkan, menumbuhkan, dan mengembangkan kepekaan peserta didik terhadap masalah-masalah dunia, pengenalan dan rasa hormat terhadap tata nilai, baik dalam konteks individu maupun sosial.

Ketika menulis sebuah cerita pendek tentunya peserta didik dapat memperhatikan unsur-unsur yang terdapat didalamnya. Baik itu unsur intrinsik maupun ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan suatu unsur yang terdapat dalam cerita. Unsur intrinsik dapat meliputi alur, penokohan, latar, tema, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa. Sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berasal dari luar cerita. Menurut Wallek dan Warren (dalam Lestari, dkk. 2017, p.187) mengemukakan bahwa unsur ekstrinsik karya sastra meliputi unsur biografi, unsur psikologis, keadaan lingkungan, dan pandangan hidup pengarang.

Namun, selama kegiatan menulis berlangsung pada umumnya ditemui bahwa peserta didik akan mengalami kesulitan. Kesulitan yang ditemui dapat berupa bingungnya memilih tema dan sulit untuk mengembangkan ide cerita yang sudah dipikirkannya. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis hendak memaparkan metode *think pair share* dalam kegiatan menulis cerpen. Metode pembelajaran *think pair share* merupakan salah satu jenis dari metode kooperatif. Menurut Eggen dan Kauchak (dalam Ni'mah, 2014, p.19) bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan peserta didik untuk bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Suprijono (dalam Ni'mah, 2014, p.19) memaparkan bahwa tahapan dari metode *think pair share* sebagai berikut. Pertama *Thinking*, pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. Selanjutnya *Pairing*, pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasangan. Guru memberi kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan *Sharing*.

Pada tahapannya, guru akan meminta peserta didik memikirkan salah satu pengalaman atau kisah yang pernah dialaminya selama ini. Lalu, guru meminta peserta didik untuk saling berpasangan. Peserta didik ketika berpasangan inilah mereka akan saling membagikan pengalamannya satu sama lain. Sehingga, nantinya peserta didik dapat menuliskan cerita pendek dari temannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan metode *think pair share* pada peserta didik kelas XI-10 SMA Negeri 5 Semarang.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berkolaborasi dengan pihak lain seperti guru, peserta didik, dan pihak sekolah. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu dengan tujuan meningkatkan dan/atau memperbaiki praktik pembelajaran di kelas secara profesional (Suyanto, 1997). Penelitian ini terdiri atas 4 tahapan, yaitu pada setiap tahapannya terdiri dari tahap perencanaan, tapan tindakan, observasi, dan juga refleksi. Penelitian PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Semarang yang berlokasi di Jl. Pemuda 143 Semarang. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI-

10 yang berjumlah 35 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas XI-10 dengan metode *think pair share*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan, kondisi awal peserta didik kelas XI-10 SMA Negeri 5 Semarang dalam menulis cerita pendek masih mengalami beberapa kesulitan, diantaranya adalah peserta didik yang belum mampu untuk menentukan tema serta mengembangkan daya imajinasinya sehingga kesulitan untuk memulai menulis cerita. Selain itu, pembelajaran dengan metode yang kurang bervariasi juga mampu mempengaruhi kemampuan menulis peserta didik. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan dilakukan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis cerita pendek dengan menggunakan metode *think, pair, share* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen pada peserta didik kelas XI-10 di SMA Negeri 5 Semarang.

Tindakan yang akan dilakukan adalah dengan berkolaborasi bersama guru pamong yang sekaligus merupakan guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI-10 dengan mengidentifikasi kemampuan dari peserta didik. Peneliti menerapkan metode pembelajaran *think, pair, share* pada peserta didik kelas XI-10 SMA Negeri 5 Semarang.

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan tahapan pada suatu

siklus. Banyaknya siklus yang dilakukan adalah dua, yaitu siklus I dan siklus II. Tahapan pada tiap siklus adalah sebagai berikut.

### 1. Siklus I

#### 1) Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti merencanakan kegiatan belajar dengan menggunakan metode *think, pair, share* sebagai salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen pada peserta didik kelas XI-10 SMA Negeri 5 Semarang. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan materi yang akan diajarkan dan disesuaikan dengan kurikulum serta karakteristik dari peserta didik.
- b. Menyusun modul ajar untuk setiap siklusnya.
- c. Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) beserta instrument penilaiannya.
- d. Menyiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- e. Menyiapkan kamera untuk mengambil dokumentasi.

#### 2) Tindakan (*Action*)

Dalam pelaksanaan tindakan harus sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun dan dikonsultasikan dengan guru pamong. Tahapan yang dilakukan

adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan penilaian awal untuk mengetahui kemampuan dasar dari peserta didik sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan modul ajar yang telah dibuat.
- c. Memberikan evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari peserta didik

### 3) Observasi

Observasi dilakukan untuk mencari tahu mengenai apa yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Maka, observasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan keterampilan menulis teks cerpen dari peserta didik.

### 4) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan selama proses pembelajaran. Hal ini dievaluasi untuk diterapkan dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

## 2. Siklus II

### 1) Perencanaan

Peneliti telah mengetahui kekurangan yang terjadi pada siklus I, sehingga dalam siklus II ini peneliti memperbaiki proses pembelajaran menulis cerpen. Cara memperbaiki hal tersebut adalah peserta didik dapat merevisi hasil

tulisan dari menulis cerpen yang telah dilakukannya.

### 2) Pelaksanaan

Peneliti merancang perbaikan berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada siklus I. Perancangan pembelajaran dengan memperbaiki hasil cerpen yang telah dibuat oleh peserta didik. Lalu, disiapkan LKPD dan instrument penilaian, dan catatan untuk pengamatan.

### 3) Observasi

Pada tahapan observasi ini, guru guru melakukan observasi mulai dari perubahan yang terjadi dari peserta didik. Baik dalam kegiatan menulis maupun sikap.

### 4) Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan mengevaluasi aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajarnya yang berupa kegiatan menulis teks cerpen untuk mengetahui peningkatan pembelajarannya.

Data hasil belajar peserta didik akan disajikan dalam bentuk tabel untuk mengetahui perbandingan nilai dari peserta didik. Berikut nilai peserta didik pada siklus I dan siklus II.

**Tabel 1. Nilai Peserta Didik  
Siklus I**

No.	Nama	SIKLUS I	
		Nilai	Keterangan
1	Afia Nur Ramadhani	80	TUNTAS
2	Ahmad Fasya Assyifa	85	TUNTAS
3	Aji Noto Wibowo	75	TUNTAS
4	Andhini Widya Pratiwi	80	TUNTAS
5	Aqila Luneta Ramadhani	85	TUNTAS
6	Auraella Putri San Cameloon	85	TUNTAS
7	Bhre Audrian Saputra	85	TUNTAS
8	Chrysilla Anindita Berliana T.	80	TUNTAS
9	Cladysa Dea Putri	80	TUNTAS
10	Daniswara Khansa Pamuntjak	80	TUNTAS
11	Earsha Hannabella	85	TUNTAS
12	Fahmi Maulana	70	TIDAK TUNTAS

	Hermansyah		
13	Fernando Faba Setiawan	70	TIDAK TUNTAS
14	Haniyya Anky Purnomo	85	TUNTAS
15	Isna Wulan Rahmawati	70	TIDAK TUNTAS
16	Jihan Aulia Ramadhani	80	TUNTAS
17	Kautsar Dwika Adini	80	TUNTAS
18	Kikan Nurul Aisyah	65	TIDAK TUNTAS
19	Mahendra Surya Kamajaya	80	TUNTAS
20	Maheswara Obadia Gavrila	65	TIDAK TUNTAS
21	Mochamad Agustio Rachman	80	TUNTAS
22	Muhamad Fauzi	80	TUNTAS
23	Muhamad Islami Khoirulloh	80	TUNTAS
24	Muhamad Naufal	80	TUNTAS

	Prastyawan		
25	Muhammad Rasya Wirayudha	75	TUNTAS
26	Muhammad Zainnov	75	TUNTAS
27	Nafisha Septya Darmawan	80	TUNTAS
28	Novelina Putri Berliana	85	TUNTAS
29	Putri Sahasraya	65	TIDAK TUNTAS
30	Revan Dwi Manggar Nouval	75	TUNTAS
31	Riantino Kristiyan to	75	TUNTAS
32	Sadewa Gilang Ramadan	65	TIDAK TUNTAS
33	Syahrul Rachman	75	TUNTAS
34	Ulima Ailsa Ivana	75	TUNTAS
35	Zoyanito Tsaqif	75	TUNTAS

**Tabel 2. Nilai Peserta Didik Siklus II**

No	Nama	SIKLUS II	
		Nilai	Keterangan
1	Afia Nur Ramadhani	85	TUNTAS
2	Ahmad Fasya Assyifa	90	TUNTAS
3	Aji Noto Wibowo	85	TUNTAS
4	Andhini Widya Pratiwi	90	TUNTAS
5	Aqila Luneta Ramadhani	95	TUNTAS
6	Auraella Putri San Cameloon	95	TUNTAS
7	Bhre Audrian Saputra	95	TUNTAS
8	Chrysilla Anindita Berliana T.	85	TUNTAS
9	Cladysa Dea Putri	90	TUNTAS
10	Daniswara Khansa Pamuntjak	85	TUNTAS
11	Earsha Hannabella	95	TUNTAS

12	Fahmi Maulana Hermansyah	80	TUNTAS
13	Fernando Fabo Setiawan	85	TUNTAS
14	Haniyya Anky Purnomo	90	TUNTAS
15	Isna Wulan Rahmawati	80	TUNTAS
16	Jihan Aulia Ramadhani	85	TUNTAS
17	Kautsar Dwika Adini	90	TUNTAS
18	Kikan Nurul Aisyah	70	TIDAK TUNTAS
19	Mahendra Surya Kamajaya	85	TUNTAS
20	Maheswara Obadia Gavrila	75	TUNTAS
21	Mochamad Agustio Rachman	85	TUNTAS
22	Muhammad Fauzi	85	TUNTAS
23	Muhammad Islami Khoirulloh	85	TUNTAS

24	Muhammad Naufal Prastyawan	85	TUNTAS
25	Muhammad Rasya Wirayudha	80	TUNTAS
26	Muhammad Zainnov	80	TUNTAS
27	Nafisha Septya Darmawan	85	TUNTAS
28	Novelina Putri Berliana	95	TUNTAS
29	Putri Sahasraya	70	TIDAK TUNTAS
30	Revan Dwi Manggar Nouval	85	TUNTAS
31	Riantino Kristiyan to	85	TUNTAS
32	Sadewa Gilang Ramadann	70	TIDAK TUNTAS
33	Syahrul Rachman	80	TUNTAS
34	Ulima Ailsa Ivana	80	TUNTAS



35	Zoyanito Tsaqif	85	TUNTAS
----	--------------------	----	--------

**Tabel 3. Rekapitulasi Data Siklus I dan Siklus II**

<b>Rekapitulasi Data</b>	<b>SIKLUS I</b>	<b>SIKLUS II</b>
Nilai rata-rata	77	85
Peserta didik yang memperoleh nilai $\geq 75$	28	32
Presentase peserta didik yang memperoleh nilai $\geq 75$	80%	91%
Peserta didik yang memperoleh nilai $< 75$	7	3
Presentase peserta didik yang memperoleh nilai $< 75$	20%	9%

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pada siklus I yang dilakukan mencapai 77. Sedangkan rata-rata pada siklus II mencapai 85. Maka, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan sebesar 8 dari siklus I

ke siklus II. Lalu, peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 75$  pada siklus I sebanyak 28 dan pada siklus II sebanyak 32. Maka terjadi peningkatan sebanyak 4 peserta didik. Presentasinya pada siklus I sebesar 80% sedangkan pada siklus II sebesar 91%. Lalu, peserta didik yang memperoleh nilai  $< 75$  sebanyak 7 pada siklus I dan pada siklus II sebanyak 3. Presentasinya adalah 20% pada siklus I dan 9% pada siklus II. Nilai tertinggi pada siklus I adalah 85 sedangkan pada siklus II adalah 95. Lalu, nilai terendah pada siklus I adalah 65 dan pada siklus II adalah 75. Maka, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I ke siklus.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *think, pair, share* dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen peserta didik. Lalu, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran mengalami peningkatan. Peningkatan ini terlihat dari meningkatnya hasil belajar pada siklus I sebanyak 80% dan meningkat pada siklus II menjadi 91%.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dosen

Pembimbing Lapangan dan guru pamong yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMA Negeri 5 Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 5 Semarang. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada peserta didik kelas XI-10 yang telah antusias dan menerima peneliti dengan baik ketika melakukan penelitian di kelasnya.

Ni'mah, A., & Dwijananti, P. (2014). Penerapan model pembelajaran think pair share (TPS) dengan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa kelas VIII MTs. *Nahdlatul Muslimin Kudus.UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 3(2).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Pangestu, A. A., Septiana, I., & Harijanti, S. (2023, July). 133. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode Akrostik pada Peserta Didik Kelas X-5 SMA Negeri 5 Semarang. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (pp. 1223-1232).
- Mansyur, U. (2018). Pemanfaatan nilai kejujuran dalam cerpen sebagai bahan ajar berbasis pendidikan karakter.
- Oktapiyani, R. (2021). Pemanfaatan Gambar/Foto dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen. *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 4(1), 48-58.
- Lestari, S., Rakhmawati, A., & Rohmadi, M. (2017). analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik pada kumpulan cerpen pilihan Kompas 2014 serta relevansinya sebagai materi pembelajaran sastra di sekolah menengah atas. *BASASTRA*, 4(1), 183-202.